

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
PEMERINTAH (SPIP) DAN MORALITAS TERHADAP  
KECENDRONGAN KECURANGAN AKUNTANSI  
(Studi empiris pada SKPD Kabupaten Kepulauan Mentawai)**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
Gelara Sarjana Ekonomi (S1)*



**Oleh:**

**Indra Susanto  
2005/67621**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**PENGARUH MORALITAS DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH  
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Padang Pariaman)**

Nama : PRIMA KHAIRAN  
NIM/BP : 88923 / 2007  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juli 2012

Disetujui Oleh:

**Pembimbing 1**



**Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak**

**NIP.19580519 199001 1 001**

**Pembimbing 2**



**Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak**

**NIP. 19771123 200312 2 003**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Akuntansi**

**Fefri Indra Arza, SE, M.Sc**

**NIP. 19730213 199903 1 003**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

**Judul** : Pengaruh Moralitas Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap  
Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten  
Padang Pariaman)



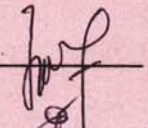

**Nama** : Prima Khairan

**BP/NIM** : 2007/88923

**Fakultas** : Ekonomi

Padang, Juli 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak	1. 
2. Sekretaris	: Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak	2. 
3. Anggota	: Lili Anita, SE, M.Si, Ak	3. 
4. Anggota	: Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak	4. 

## ABSTRAK

**Indra Susanto (2005/67621) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empris pada SKP Kabupaten Kepulauan Mentawai). Skripsi. Universitas Negeri Padang. 2012.**

Pembimbing I : Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, MSi, Ak

Pembimbing II : Charoline Cheisviyanny, SE, Msi, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) Pengaruh moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah instansi pemerintahan kabupaten kepulauan mentawai. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada responden yang bersangkutan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Temuan penelitian menunjukkan: 1) Sistem pengendalian intern pemerintahan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,897 < -1,690$  (sig  $0,035 < \alpha 0,05$ ) yang berarti  $H_1$  diterima. 2) Moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-2,152 > -1,690$  (sig  $0,038 < \alpha 0,05$ ) yang berarti  $H_2$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi kantor satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kabupaten kepulauan mentawai untuk meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan keuangan daerah agar berjalan dengan baik dan lebih memaksimalkan sistem pengendalian intern pemerintahan yang telah dibuat, dan tetap menjaga moralitas setiap individu yang terkait agar informasi keuangan untuk menyusun laporan keuangan bisa disampaikan secara cepat dan akurat sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah tersebut. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya memperbanyak jumlah sampel serta faktor- faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Moralitas terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, MSi, Ak selaku pembimbing I, dan Ibu Charoline Cheisviyanni, SE, MSc, Ak selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penelitian ini dan telah banyak memberikan masukan kepada penulis sampai penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta berbagai pihak yang berperan dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak / Ibu Pembantu Dekan.
2. Bapak ketua Prodi dan Bapak sekretasis Prodi Akuntansi
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen penelaah dan penguji, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji penulis.
4. Bapak-bapak Ibu-ibu dosen Fakultas Ekonomi serta karyawan dan karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater ini.

5. Ayah dan ibu yang telah memberikan do'a, perhatian , dan kasih sayang serta pengorbanan kepada penulis hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Kakak-kakak yang telah memberikan motivasi dan pengorbanan baik secara moril maupun materil untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu atas dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritikan dan saran, semoga skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi rekan-rekan dimasa yang akan datang.

Padang, April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS</b> .....	13
A. Kajian Teori .....	13
1. Definisi Kecurangan.....	13
2. Definisi Sistem Pengendalian Intern.....	25
3. Definisi Moralitas.....	29
B. Penelitian terdahulu .....	32
C. Hubungan Antar Variabel .....	34
D. Kerangka Konseptual .....	37

E. Hipotesis.....	39
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Populasi dan Sampel .....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Variabel Penelitian.....	43
1. Variabel Independen .....	43
2. Variabel Dependen.....	43
F. Instrumen Penelitian .....	43
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
1. Uji Validitas.....	46
2. Uji Reliabilitas.....	47
H. Uji Asumsi Klasik .....	48
1. Uji Normalitas.....	48
2. Uji Heterokedasitas .....	48
3. Uji Multikolenearitas.....	49
I. Teknik Analisis Data .....	49
1. Analisis Deskriptif.....	49
2. Metode Analisi Data.....	51
3. Uji Hipotesis.....	52
J. Definisi Operasional .....	53

<b>BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN</b> .....	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54
B. Demografi Responden .....	55
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
D. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	63
E. Uji Asumsi Klasik.....	64
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Multikolinearitas .....	65
3. Uji Heterokedastisitas.....	65
F. Uji Model Penelitian .....	67
G. Uji Hipotesis .....	70
H. Pembahasan .....	71
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	75
A. Kesimpulan .....	72
B. Keterbatasan dan Saran Penelitian .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Penelitian .....	40
2. Kisi-kisi pertanyaan .....	44
3. Daftar Skor Jawaban Pernyataan Berdasarkan Sifat.....	46
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	55
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	57
7. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Organisasi Layanan Publik .....	58
8. Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas.....	59
9. Distribusi Frekuensi Variabel Transparansi.....	61
10. Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Publik .....	63
11. Statistik Deskriptif .....	64
12. Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> Terkecil.....	65
13. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> Penelitian .....	66
14. Uji Normalitas .....	67
15. Uji Multikolinearitas .....	67
16. Uji Heterokedastisitas .....	68
17. Koefisien Determinasi .....	69

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Kerangka Konseptual .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kuesioner Penelitian .....	80
2. Tabulasi Data Penelitian .....	86
3. Hasil Analisis Validitas dan Realibilitas.....	87
4. TCR.....	98
5. Statistik Deskriptif .....	100

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Persaingan dalam dunia pemerintahan yang dilandasi oleh nuansa politik telah mempengaruhi pimpinan pemerintah melakukan kecurangan (*fraud*). Banyak pemicu seseorang untuk melakukan kecurangan yang dapat merugikan orang lain. Kecurangan dapat kita lihat dari penyajian laporan keuangan. Jika laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan fakta dan bersifat material yang diketahui tidak benar dan dilakukan secara sengaja dengan maksud menipu maka dapat dikatakan sebagai kecurangan.

Dengan dikeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah merupakan pedoman bagi pemerintah dalam menyajikan laporan keuangan serta menghindari terjadinya perbedaan persepsi dan pemahaman antara pemerintah daerah sebagai penyaji laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan. Karena laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka laporan keuangan pemerintah harus disajikan secara relevan dan reliabel serta perlu pengungkapan yang memadai mengenai informasi-informasi yang dapat mempengaruhi keputusan.

Kecurangan pada dasarnya merupakan upaya yang disengaja untuk menggunakan hak orang lain untuk kepentingan pribadi. Hal ini sesuai dengan

Pendapat arens (008;430), yang menyatakan bahwa kecurangan adalah setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksud untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain, Dalam kaitannya dengan konteks audit atas laporan keuangan, kecurangan, kecurangan didefinisikan sebagai salah saji laporan keuangan yang disengaja,

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), ada 3 bentuk kecurangan yang diistilahkan dengan fraud tree, yaitu Corruption (korupsi), Asset Misappropriation (pengambilan asset secara ilegal), dan Fraudulent Statements (pernyataan palsu atau salah pernyataan), Dari tiga bentuk kecurangan tersebut diatas maka pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan diantaranya memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark up yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara (Nani Wiliya:2009).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Nur Kholif Hazin:1994) cenderung merupakan condong, memihak, tidak tegak lurus, miring kesebelah, sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi secara umum dapat diartikan suatu sikap condong, terdorong, memihak, kearah untuk melakukan tindakan ilegal yang disengaja untuk memberikan manfaat/kerugian diluar maupun didalam organisasi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipicu dan di pengaruhi oleh faktor perusahaan (external) dan faktor dalam diri individu (internal) sebagai pelaku kecurangan itu sendiri, Menurut teori GONE dalam Simanjuntak (2008:122) terdapat empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan

kecurangan yaitu: Greed (keserakahan), Opportunity (kesempatan), Need (kebutuhan), Exposure (pengungkapan). Greed dan Need merupakan faktor yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan (disebut juga faktor individual). Sedangkan Opportunity dan Exposure berhubungan dengan organisasi sebagai korban pembuatan kecurangan (disebut juga faktor generik/umum). Faktor individual berhubungan dalam perilaku yang melekat dari individu itu sendiri. Dalam kaitannya dengan faktor individu tersebut akan berkaitan dengan moral dan motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan.

Teori keagenan (Jensen and Meekling, 1976) dalam Wilopo (2006), sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan salah satunya adalah problem yang muncul bila: a) keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan, dan b) bila prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Bila agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (pemegang saham). Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen, bertindak merugikan pemegang saham, cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Untuk mengatasi permasalahan keagenan seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi yang benar

Menurut Marwick (1993) dalam Aviora (2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan pelaporan keuangan antralain: a) Keefektifan pengendalian intern, b) Motivasi, c) Moralitas, d) Kesesuaian kompensasi.

Menurut teori GONE dalam wahyudi (2006) kecenderungan kecurangan akuntansi juga berasal dari dalam diri individu itu sendiri, salah satunya Moralitas. Menurut Bertens (1993:7), moralitas berasal dari kata sifat latin “moralis” mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral. Moralitas suatu perbuatan/prilaku baik atau buruk. Berdasarkan teori GONE diatas, faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu Greed (keserakahan). Menurutny semua orang berpotensi untuk berperilaku serakah karena pada umumnya manusia itu yang mempunyai sifat yang tidak pernah puas. Jadi kecurangan muncul dan datang karena prilaku buruk dari seseorang tersebut yaitu keserakahan yang ada dalam dirinya.

Sebuah studi CFE (1996) dalam James A. Hall seorang individu dengan tingkat integritas dan tekanan (kebutuhan) serta kesempatan terbatas untuk melakukan kecurangan akuntansi cenderung bersikap jujur, sebaiknya individu yang integritas pribadi yang kurang, ketika ditempatkan dalam situasi tekanan kebutuhan meningkat dan diberikan kesempatan cenderung melakukan kecurangan akuntansi asalkan kebutuhannya terpenuhi. Dalam Amin Widjaja (1992:52) alasan yang melatarbelakangi kecurangan manajemen adalah manajer tidak mengindahkan moral mungkin membantu kepentingan yang bertentangan. Dengan mengetahui sifat dan karakteristik manusia yang paling mungkin

melakukan kecurangan, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.

Kasus kecurangan yang ditemui BPK setelah melakukan audit atas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk tahun anggaran (TA) 2008 diantaranya yaitu terdapat jumlah pendapatan Rp 71.310.008.111,80 per 31 Desember 2008 namun yang tercatat dalam laporan keuangan hanya senilai Rp 70.979.326.111,80, sehingga terjadi selisih nilai senilai 330.682.000 yang disimpan/dikelola bendahara dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi untuk memanfaatkan uang APBD diluar mekanisme pertanggung jawaban keuangan daerah (BPK RI). Potensi penyalahgunaan dana APBD diluar mekanisme pertanggung jawaban keuangan daerah oleh pihak tertentu pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai tindakan kecurangan ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)). Dari kasus ini dapat dilihat bahwa baik atau buruknya moral individu akan berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Untuk mendapat hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal perusahaan yang efektif. Menurut Alvian A Arens (2003:396) sistem pengendalian intern adalah suatu sistem pengendalian intern yang terdiri dari kebijakan dan proses yang dirancang untuk memberikan manajemen jaminan yang wajar bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarnya.

Menurut PP No 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai

atau tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Menurut Tuanakotta (2007:100) dalam Nani (2009), dari bentuk kecurangan pengambilan aset secara ilegal (Asset Misappropriation) dalam bahasa sehari-hari disebut pencurian (Larceny) yaitu bentuk penjarahan yang dikenal sejak awal peradaban manusia, dimana peluang untuk terjadi penjarahan jenis ini berkaitan erat dengan lemahnya sistem pengendalian intern, khususnya yang berkenaan dengan perlindungan keselamatan aset (Safeguarding of Asset).

Sedangkan menurut teori GONE diatas, faktor penyebab terjadinya kecurangan dalam suatu organisasi yaitu adanya, Opportunity (kesempatan). Kecurangan umumnya didorong oleh adanya kesempatan. Kesempatan tersebut muncul karena lemahnya pengawasan, seperti tidak adanya otoritas untuk setiap transaksi dalam pembelian, sehingga bagian pembelian bisa saja melakukan kecurangan dengan menggelapkan jumlah pembelian, atau melakukan pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Serta karena itu tidak adanya tindakan atau konsekuensi pada pelaku kecurangan terutama dalam hal pengungkapan (Exposure) kecurangan yang telah terjadi, maka hal ini akan semakin mendorong seseorang untuk bisa melakukan kecurangan yang sama.

Pelaksanaan pengendalian intern yang cukup dan efektif dapat memperkecil celah para pelaku kecurangan untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan menguntungkan mereka sendiri. Semakin efektif pengendalian intern maka semakin dapat dicegah terjadinya kecurangan perusahaan (Friskilia Rini Sumiati, 2010).

Selanjutnya dalam khusus terjadinya Disclemer terhadap Lporan Keuangan Kabupaten Kepulauan Mentawai menandakan bahwa Pemerintah Kab Kep Mentawai harus memberikan perhatian khusus terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) tahun 2008 dan pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terlihat dalam khusus penyimpangan atau penyalahgunaan jabatan harus diberhentikan dari jabatan. Semua ini bisa terjadi karena administrasi yang belum sesuai dengan peraturan, lemahnya sistem pengendalian internal dan pemerintah Kab Kep Mentawai yang tidak memberikan tindak lanjut terhadap tanggapan berbagai piha. Seharusnya Bupati dapat mengoptimalkan fungsi inspektorat Kab Kep Mentawai sesuai dengan PP No 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah dan memperbanuyak tenaga-tenaga dengan kualifikasi pendidikan akuntansi untuk menyusun sistem akuntansi keuangan daerah ([www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id)). Dari khusus diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern suatu organisasi akan turut mempengaruhi tindakan kecurangan akuntansi yang kemungkinan dilakukan oleh individu tertentu.

Perlunya upaya perbaikan sistem pengendalian Internal oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai adalah sesuai dengan berbagai penelitian yang dilakukan oleh berbagai ahli. Menurut Wiloppo (2006), kecurangan dapat disebabkan oleh lemahnya pengendalian intern . Jika pengendalian intern lemah maka akan mengakibatkan kekayaan atau aset suatu Negara yang dikelola pemerintah daerah tidak terjamin keamanannya, informasi yang ada tidak diteliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efisien, dan efektif kegiatan-kegiatan operasional

serta tidak dapat dipatuhinya kebijakan kepala daerah dari perundang-undangan yang ditetapkan.

Hasil penelitian oleh Willopo (2006), menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi oleh manajemen perusahaan. Sedangkan kesesuaian kompensasi memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompensasi yang sesuai pada perusahaan BUMN di Indonesia tidak secara signifikan menurunkan kecurangan akuntansi di manajemen perusahaan. Moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi moralitas manajemen pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia, semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian merupakan replikasi dari penelitian Willopo (2006) yang melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan BUMN di Indonesia “. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian Willopo yaitu : keefektifan pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi, serta moralitas manajemen. Adapun perbedaan dari penelitian Willopo adalah variabel yang digunakan yaitu Moralitas dan Sistem Pengendalian Pemerintah Daerah Kab/Kep Mentawai sedangkan Willopo meneliti di perusahaan Publik dan BUMN di Indonesia. Perbedaan ini bertujuan melihat

apakah moralitas dan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap tingkat kecurangan dalam laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengurangi tindakan kecurangan maka tindakan kecurangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai :Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Moralitas terhadap tingkat Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai”

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kecurangan dalam laporan keuangan?
2. Bagaimana mendekteksi kecurangan dalam laporan keuangan?
3. Bagaimana mengatasi kecurangan dalam laporan keuangan?
4. Sejauhmana besar sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan dalam akuntansi?
5. Sejauhman moralitas aparatur pemerintah berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi?

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan seberapa besar moralitas, dan sistem pengendalian

intern aparatur pemerintah mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh moralitasa aparatur pemerintah terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Sejauhmanma pengaruh sistem pengendalian pemerintah terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi?

#### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh moralitas aparatur pemerintah terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### F. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis, penelitian ini untuk mendalami dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh moralitas, sistem pengendalian intern pemerintah terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Bagi praktisi hukum, penelitian ini untuk menambah dan memberikan gambaran pengetahuan mengenai kecurangan dalam laporan keuangan. Sehingga tidak salah dalam melakukan tindakan pengambilan keputusan.
3. Bagi peneliti, dapat mengetahui dan menambah wawasan tentang tingkat kecurangan dalam laporan keuangan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti moralitas dan sistem pengendalian intern.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan referensi yang memadai dalam melakukan penelitian yang sejalan dan memperluas penelitian ini dengan menambah atau mengkombinasikan variabel-variabel penelitian untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin efektif pengendalian intern di Instansi Pemerintah, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi oleh pimpinan SKPD.
2. Moralitas signifikan dan negatif berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi moralitas pimpinan dan staf instansi pemerintah di Indonesia maka semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **B. Keterbatasan dan Saran**

Seperti kebanyakan penelitian lainnya, peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Penelitian ini mempunyai kelemahan bias perpetual, yaitu pendapat seseorang berbeda dalam memandang sesuatu. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang berbeda, perbedaan budaya, dan lain sebagainya.

2. Pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga memiliki karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, dan kemungkinan bukan responden yang bersangkutan yang mengisi kuesioner, karena kesibukan responden sehingga kuesioner tidak dapat ditunggu melainkan ditinggal dan dijemput beberapa hari setelah pemberian kuesioner, sehingga akan lebih baik apabila penelitian selanjutnya menggunakan metode wawancara dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan teknik pengumpulan data tambahan seperti wawancara dengan pihak responden dengan tujuan agar memperoleh data yang lebih lengkap.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas objek penelitian, tidak terbatas pada SKPD di satu kabupaten saja, misalnya SKPD di Sumatera Barat serta menambahkan jumlah responden di setiap SKPD.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain yang bisa mempengaruhi kecurangan akuntansi.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahwa sistem pengendalian intern pemerintah dan moralitas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Kepulauan Mentawai. Bagi pihak SKPD pada umumnya diharapkan untuk dapat membenahi sistem pengendalian intern, serta meningkatkan moralitas

agar menekan terjadinya praktek kecurangan akuntansi. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja. 1992. *Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing)*, Rineka cipta: Jakarta
- Arens, Alfin A. Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2004. *Auditing & Assurance Services An Intergal Apporoaach*. Jakarta: PT. Indeks
- Arinkunto, Suharsmi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2004. *Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse*. ACFE.
- Aviora, Arie. Anggriana. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Sumatera Barat*. Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
- Bastian, Indra. 2003. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Elangga.
- Bertens, K. 1993. *Etika*. Jakarta.
- BPKP. 2003. *Kumpulan Modus Operandi Kasus yang Berindikasi Merugikan Keuangan Negara*. Jakarta: Deputi Bidang Investigasi.
- Gomes, Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi.
- Ghozali, Iman. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE: Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 2002. *Psikologi Sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Murniati. 2008. *Pengaruh Pengendalian intern dan peran auditor terhadap pencegahan kecurangan (fraud)*. Skripsi S1, FE UNP
- Peraturan Pemerintah No 60 Tahun 2008 tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.